**BAB II**

**KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

1. **Kajian Teori**
2. **Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana – mana, misalnya dilingkungan keluarga, di sekolah, dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, baik disengaja maupun tidak disengaja. Gagne (dalam Sumarno, 2011) “hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu.

Pendapat hampir sama dikemukakan oleh Jenknis dan Unwin (Uno 2011:7) yang mengatakan bahwa “hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman – pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan – kemampuan tertentu.

Menurut Hamalik (2003:155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar sangat ditentukan oleh terjadinya proses belajar. Hasil belajar yang baik sangat diharapkan bagi semua pihak.

1. **IPA**

Ilmu pengetahuan alam atau sains (science) diambil dari kata latin Scientia yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Sund dan Trowbribge merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses.

Sedangkan Kuslan Stone menyebutkan bahwa Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. “*Real Science is both product and process, inseparably Joint*” (Agus. S. 2003: 11)

Amin (1987:3) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam  
(IPA) adalah salah satu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara  
sistematik yang didalamnya secara umum terbatas pada gejala – gejala   
alam”.

Ilmu pengetahuan alam mengajarkan tentang bagaimana gejala – gejala alam, yang terjadi di alam sekitar. Sehingga peserta didik akan mengetahui bagaimana proses terjadinya gejala alam. Bumi berputar, terjadinya hujan, adanya siang dan malam. Peserta didik akan mendapat ilmu yang pasti karena terbukti adanya di kehidupan sehari – hari.

1. **Proses Belajar Mengajar IPA**

(Usman, 2000: 5) “Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan.” Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Usman, (2000: 4) : Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam, proses belajar mengajar dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar IPA meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran IPA.

1. **Ciri Khusus Makhluk Hidup**

**Makhluk adalah** sebuah kata serapan dari bahasa Arab yang berarti “yang diciptakan”. Secara umum, kata ini merujuk pada [organisme hidup](http://id.wikipedia.org/wiki/Organisme) yang diciptakan oleh Tuhan.

**Makhluk hidup** mempunyai ciri-ciri hidup. Ciri-ciri hidup tersebut antara lain: bernapas, bergerak, makan, mengeluarkan zat sisa, tumbuh, berkembangbiak, peka terhadap rangsang dan beradaptasi. Tuhan Yang Maha Kuasa telah menciptakan semua makhluk hidup yang ada di bumi ini dengan memiliki kelebihan masing-masing. Setiap kelebihan yang dimiliki makhluk hidup digunakan agar dapat tetap hidup di bumi ini. Kelebihan atau keistimewaan makhluk hidup tersebut kita kenal dengan ciri khusus.

Ciri khusus adalah penyesuaian diri makhluk hidup yang didasarkan pada bentuk tubuh. Ciri khusus pada makhluk hidup berguna untuk mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

* 1. Ciri Khusus Pada Hewan
     + 1. Kelelawar

Kelelawar merupakan hewan bersifat nokturnal yaitu hewan yang aktif mencari makan pada malam hari. Kelelawar adalah satu-satunya mamalia yang dapat terbang. Cara kerja bunyi sebagai alat pendeteksi keadaan sekitarnya disebut *sistem sonar*. Kelelawar memiliki kemampuan ekolokasi untuk mencari makanannya. *Ekolokasi* adalah kemampuan dalam memperkirakan jarak suatu benda dengan mendengarkan gema atau pantulan bunyinya.

1. Cicak dan Tokek

Cicak dan tokek mempunyai ciri khusus berupa guratan-guratan lapisan pelekat pada kakinya. Cara melindungi diri cicak dengan memutuskan ekornya disebut *autotomi.*

1. Bebek

Ciri khusus bebek yaitu paruh berbentuk pipih (sudu) dan kaki berselaput. Paruh bebek untuk menyaring makanan, sementara kaki berselaput berfungsi seperti duyung dan untuk berjalan di tanah yang becek dan berlumpur. Bulu yang tebal dan berminyak mengandung lapisan minyak membuat bebek tidak basah.

1. Bunglon

Bunglon dapat mengubah warna kulitnya untuk mengelabui musuh. Lidah bunglon yang panjang dan lengket untuk menangkap mangsanya.

1. Unta

Ciri khusus unta yaitu memiliki punuk sebagai tempat menyimpan lemak. Lemak berfungsi sebagai sumber energi dan air sehingga unta tahan tidak makan berhari-hari.

1. Burung hantu

Burung hantu mempunyai pendengaran dan mata yang sangat tajam dan peka untuk menemukan mangsanya.

1. Semut

Semut mempunyai dua antena yang berfungsi untuk menyentuh, membau dan merasakan getaran bunyi. Semut berinteraksi dengan sesamanya menggunakan sentuhan antena dan berkomunikasi dengan semut lain melalui bau yang digunakan untuk menunjukkan keberadaan makanan serta sebagai tanda bahaya.

1. Ular, kalajengking dan laba-laba

Ular, kalajengking dan laba-laba menggunakan racun (bisa) untuk mempertahankan dirinya.

* 1. Ciri Khusus Pada Tumbuhan

1. Teratai

Ciri khusus teratai adalah daun tipis berongga dan lebar serta batang berongga. Daun tipis berongga untuk memperlancar proses penguapan sehingga teratai tidak busuk. Batang berongga untuk memperlancar aliran oksigen.

1. Kaktus

Ciri khusus kaktus yitu daun berbentuk duri yang berguna untuk mengurangi penguapan. Duri juga berguna untuk melindungi diri dari hewan pemangsa. Batang kaktus tebal dan mengandung lapisan spons untuk menyimpan air sebagai cadangan makanan di musim kemarau.

1. Kantong semar

Kantong semar memiliki ciri khusus berupa daun berbentuk vas bunga yang mengeluarkan cairan harum untuk memikat serangga. Sisi tepi kantung daun licin. Kantong semar menangkap serangga untuk memenuhi kebutuhan nitrogennya. Kantong semar termasuk tumbuhan pemakan serangga yang disebut tumbuhan insektivora.

1. Rafflesia

Rafflesia merupakan bunga terbesar di dunia. Rafflesia mengeluarkan bau busuk untuk menarik lalat agar datang. Selain itu, bunga ini juga memantulkan cahaya untuk memandu lalat yang datang. Rafflesia merupakan tumbuhan parasit (hidupnya menumpang pada tumbuhan lain dan mengambil makanan tumbuhan tersebut)

1. Pohon jati dan randu

Pohon jati dan randu menggugurkan daunnya di musim kemarau untuk mengurangi penguapan.

1. **Discovery Learning**

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segi tiga, pans, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prisnsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Dr. J. Richard dan asistennya mencoba *self-learning* siswa (belajar sendiri) itu, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situsi *teacher learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan menggunakan *discovery learning*, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Agar anak dapat belajar sendiri.

Penggunaan teknik discovery ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Maka teknik ini memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/ pengenalan siswa.
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
3. Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.
4. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
5. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
6. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan. Walaupun demikian baiknya teknik ini, masih ada pula kelemahan yang perlu diperhatikan ialah:

1. Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
2. Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.
3. Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan.
4. Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.
5. Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.
6. **Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan variabel Penelitian yang akan diteliti**

**Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Discovery pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Sugihan Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Semester 1**

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah factor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Permasalahan yang di hadapi adalah siswa tidak berani menjawab pertanyaan dari guru pada awal pelajaran, siswa tidak berani bertanya, konsentrasi siswa dalam pembelajaran rendah, hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam diskusi kelas dan siswa cenderung lupa pada pelajaran yang sudah diberikan. Hal itu disebabkan karena guru kurang kreatif, dalam kegiatan mengajar hanya berceramah saja tanpa disertai media apapun, metode kurang bervariasi serta kurang melibatkan siswa, mendominasi waktu dalam kegiatan belajar mengajar, membatasi kreatifitas siswa dan belum menggunakan metode yang menarik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode discovery untuk penemuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode discovery dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perubahan benda dan sifatnya siswa kelas VI SD Negeri I Sugihan Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2011/2012?. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subyek penelitian siswa kelas VI SD Negeri I Sugihan semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 37 siswa. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan (planning), implementasi/tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Siklus I dilaksanakan pada minggu kedua bulan November 2011. Hasil belajar pada siklus I yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus I dengan ketuntasan klasikal 68%. Siklus II dilaksaanakan pada minggu ketiga bulan November 2011. Hasil belajar pada siklus II diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus II dengan ketuntasan klasikal 95%. Saran yang dapat diambil dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah dapat pengetahuan atau teori yang baru tentang pembelajaran IPA dengan penerapan metode discovery yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Bagi guru pembelajaran menggunakan metode discovery dapat mengetahui segala kekurangan yang ada dalam dirinya dan dapat dipergunakan sebagai bahan koreksi dan perbaikan untuk proses pembelajaran berikutnya. Bagi siswa pembelajaran menggunakan metode discovery dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA sehingga pemahaman konsep yang lebih baik sudah pasti akan meningkatkan hasil belajar IPA. Bagi sekolah dapat memberi masukan kepada guru tentang upaya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode discovery.

**C. Kerangka Pemikiran**

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sulit dikuasai siswa jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Siswa juga kurang menyukai dan kurang berminat pada pelajaran IPA. Adapun guru, selama ini dalam menyajikan pembelajaran IPA masih monoton dan mendominasi pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Akibatnya, hasil belajar siswa rendah, khususnya dalam hal ini pemahaman konsep ciri khusus makhluk hidup masih rendah. Semua kondisi tersebut merupakan permasalahan yang terjadi selama ini.

Oleh karena itu, dalam pembelajarannya perlu dicari inovasi baru yang mampu mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran IPA ciri khusus makhluk hidup melalui model discovery yang diharapkan dapat menjadi solusinya. Situasi belajar mengajar berpindah dari situasi guru yang mendominasi menjadi situasi siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model discovery, ialah suatu cara penyajian bahan pembelajaran dimana siswa mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan. Dengan begitu siswa lebih memahami materi yang dipelajari, tidak lagi membayangkan contoh – contoh ciri makhluk hidup yang pada kenyataannya siswa bisa melihat dan membedakannya sendiri dengan faktanya. Selama pembelajaran, siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif, tetapi diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep IPA pada materi ciri khusus makhluk hidup.

Dengan demikian, permasalahan yang terjadi selama ini dapat diatasi. Siswa tidak lagi asing terhadap materi IPA khususnya dalam memahami materi ciri khusus makhluk hidup. Siswa juga merasa dihargai di dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga merasa betah dan menyukai pelajaran IPA. Guru juga dapat mengeksplorasi kemampuan siswa, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Hasilnya, pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA pada materi ciri khusus makhluk hidup dapat meningkat, sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Hasil Belajar Siswa

Peneliti

Kesimpulan dan Saran

1. **Asumsi dan Hipotesis**
   1. **Asumsi**

Pembelajaran discovery berorientasi pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran, keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran, mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam pembelajaran dengan model discovery.

Dengan melalui model pembelajaran discovery, guru akan melakukan pembinaan kepada siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dari kesimpulan hasil penemuan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

* 1. **Hipotesis**

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model discovery learning dapat memperbaiki proses pembelajaran proses siswa pada pelajaran ciri khusus makhluk hidup di kelas VI SDN Gamblang.
2. Penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA ciri khusus makhluk hidup VI SDN Gamblang.